

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. LATAR BELAKANG**

Menurut Lee, Oswald and Wand, (2018) Dari hasil laporan WHO tahun 2018 jumlah penduduk dunia yang menderita PTSD mencapai 3.230.000 orang atau setara dengan 0,2% dari seluruh masyarakat dunia. Dengan persebaran 28,5% atau 921.000 jiwa terdapat di Pasifik Barat, 27,4% atau 885.000 jiwa di Asia Tenggara, 14,2% atau 460.000 jiwa di Eropa, 12,6% atau 407.000 jiwa di Amerika, 9,3% atau 299.000 jiwa di Afrika dan 8,0% atau 258.000 jiwa terdapat di Mediterania Timur. Di Indonesia sendiri, berdasarkan hasil Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) pada tahun 2018 didapatkan bahwa sebanyak 140 per 1000 penduduk pada usia 15 tahun ke atas mengalami gangguan jiwa dan 23% di antaranya mengalami PTSD (Setyawan and Oktavianto, 2020).

Menurut data yang dilakukan dilapangan yaitu di RT 002 RW 09 di kelurahan lubuk buaya kota padang, saat dilakukan skrining kesehatan didapatkan data bahwa jumlah KK yang ada di RT 002 yaitu 299 KK. Dan dari data tersebut didapatkan 30% warga yang memiliki riwayat Kecemasan (Ansietas) Post Traumatic Stress Disorder (PTSD). Maka dari itu peneliti melakukan pengkajian pada salah satu warga di RT 002 yaitu Ny.S yang memiliki riwayat Kecemasan (Ansietas) Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) dikarenakan oleh meninggalnya suami tercinta dengan keadaan yang cacat setengah tubuh dan memiliki seorang anak yang mengalami gangguan pada kejiwaannya.

Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) merupakan gangguan mental yang dapat berkembang setelah seseorang mengalami kejadian traumatis, seperti kekerasan seksual, peperangan, kecelakaan lalu lintas, atau kejadian-kejadian lainnya yang dapat mengancam kehidupan

seseorang (Elita, Sholihah and Sahiel, 2017). Trauma dapat menyebabkan perkembangan PTSD bersama dengan gangguan kejiwaan lainnya seperti depresi, kecemasan, serangan panik, dan gangguan kepribadian seperti yang terlihat pada orang dewasa yang selamat dari trauma (Hanifah and Pratiwi, 2020)

Pengalaman traumatis dapat menimbulkan perasaan emosi dan kecemasan yang berakibat pada timbulnya pikiran-pikiran negatif yang dimanifestasikan pada perilaku negatif dalam kehidupan seseorang. Kecemasan yang timbul post traumatic saling berkaitan dengan sistem simpatis dan parasimpatis yang akan berpengaruh pada perubahan denyut jantung. Saat denyut jantung meningkat kemudian akan menggambarkan kecemasan. Beberapa strategi yang dapat dilakukan untuk menurunkan tingkat kecemasan, yaitu dengan terapi komplementer antara lain: relaksasi, distraksi, terapi spiritual, aromaterapi (Hanifah and Pratiwi, 2020)

Aromaterapi merupakan salah satu terapi pengobatan komplementer teknik non farmakologi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan dengan menggunakan bau-bauan minyak esensial aromaterapi. Salah satu jenis aromaterapi yang dapat digunakan untuk mengurangi kecemasan yaitu lavender. Minyak lavender telah digunakan sejak dulu sebagai salah satu jenis pengobatan karena sifatnya yang menenangkan, merangsang tidur, efek anxyolytic (anti kecemasan), dan efek psikologis lainnya. Minyak lavender memiliki beberapa kandungan seperti monoterpenhidrokarbon, camphene, limonene, geraniol, lavandulol, nerol dan sebagian besar mengandung linalool dan linalool asetat dengan jumlah sekitar 30-60% dari total berat minyak, dimana linalool adalah kandungan aktif utama sebagai relaksasi untuk mengurangi kecemasan. (Setyawan and Oktavianto, 2020)

Menurut (Kementerian Kesehatan RI Badan Penelitian dan Pengembangan, 2018) Ditemukan prevalensi Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) di Sumatera Barat sebesar 43,3% dengan jumlah subjek

859 orang anak-anak dan dewasa. Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Suprataba, Saleh and Tahir, 2021) Penatalaksanaan Psikologis Pada Penderita Post Traumatic Stress Disorder dengan hasil menunjukkan bahwa intervensi psikoterapi dapat menurunkan gejala kecemasan dan dapat meningkatkan kualitas hubungan dan kesehatan mental pada Pasien penderita Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) (Hanifah and Pratiwi, 2020).

Sejalan dengan hasil penelitian yang didapatkan oleh (Setyawan and Oktavianto, 2020) Efektifitas Aromaterapi Lavender terhadap Tingkat Kecemasan Menghadapi Osce pada Mahasiswa Keperawatan dengan hasil penelitian menunjukkan ada perbedaan Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pemberian aromaterapi lavender terhadap tingkat kecemasan mahasiswa menghadapi OSCE ( $p < 0,05$ ), sehingga aromaterapi lavender dapat digunakan sebagai salah satu cara untuk mengurangi kecemasan mahasiswa.

Berdasarkan fenomena diatas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan keperawatan pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas dapat dirumuskan masalah yaitu, bagaimana asuhan keperawatan Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tangah.

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum adalah untuk mengetahui asuhan keperawatan Jiwa CMHN Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.

## **2. Tujuan Khusus**

- a. Mampu melakukan pengkajian Jiwa CMHN Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.
- b. Mampu merumuskan diagnosa Jiwa CMHN Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.
- c. Mampu melakukan rencana asuhan keperawatan Jiwa CMHN Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rt 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.
- d. Mampu melakukan implementasi Jiwa CMHN Pada Ny. S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.
- e. Mampu melakukan evaluasi Jiwa CMHN Pada Ny. A Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.

- f. Mampu mendokumentasikan hasil keperawatan Jiwa CMHN Pada Ny.S Dengan Pemberian Aromaterapi Lavender Untuk Mengurangi Kecemasan Pada Pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD) Di Rt 002 Dan Rw 09 Pondok Pinang Kelurahan Lubuk Buaya Kecamatan Koto Tengah.

#### **D. Manfaat Karya ilmiah**

##### **1. Teoritis**

###### **a. Bagi Penulis**

Untuk mendapatkan pengalaman dan kemampuan penulis dalam melaksanakan asuhan keperawatan dalam menurunkan kecemasan pada pasien Post Traumatic Stress Disorder (PTSD)

###### **a. Bagi peneliti selanjutnya**

Hasil penulisan ini diharapkan nantinya dapat berguna, menjadi manfaat, dan pedoman bagi penulis selanjutnya yang berminat di bidang ini.

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi Institusi Pendidikan**

Penulisan ini merupakan penerapan ilmu Keperawatan community mental health nursing dan diharapkan nantinya dapat menambah ilmu tersebut bagi dunia keperawatan.

###### **b. Bagi Tempat Penelitian**

Penulis berharap ini dapat dijadikan sumber informasi dalam rangka meningkatkan pengetahuan tentang Asuhan keperawatan pada penderita kecemasan.